

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang dimanfaatkan penulis adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata yang bersumber dari orang langsung. Desin Licon menyampaikan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah yaitu untuk menggambarkan fenomena yang ada dan dilaksanakan dengan melibatkan semua metode yang ada.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian/Letak Geografis

Adapun lokasi tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Propensi Sulawesi Selatan. Desa harapan sendiri terletak diwilayah utara Kabupaten Luwu Utara yang berbatasan dengan Desa Mappedeceng dan Desa uraso. Desa Harapan sendiri berada dibawah pemerintahan Kecamatan Mappadeceng dan dan dibawah pemerintahan Kabupaten Luwu Utara, Jika melihat letak Geografis Desa Harapan, boleh dikatakan memiliki potensi karena letaknya tidak terlalu jauh dari Ibu kota Kabupaten Luwu Utara yaitu Masamba. Jarak antara Desa Harapan dengan Ibu kota Kabupaten hanya kurang lebih 7 KM dengan kondisi jalan yang cukup baik karena berada pada jalur trans Sulawesi sehingga memudahkan dalam mengakses kebutuhan-kebutuhan dan lain-lainnya.

Di Desa Harapan terdapat tiga bagian wilayah yang menjadi wilayah hunian dan aktifitas masyarakat, wilayah-wilayah sekaligus menjadi tiga wilayah Dusun yang dimiliki oleh Desa Harapan. Wilayah tersebut adalah Dusun Tambaksari, Dusun Adil dan

Dusun Harapan yang juga merupakan pusat pemerintahan, sekolah, olahraga dan lainnya.

¹ Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

2. Kondisi Desa Harapan

Jika melihat Desa Harapan sebenarnya sangatlah strategis dan memiliki potensi pemcepatan pembangunan mengapa, dikarenakan Desa Harapan sendiri berada dijalur jalan trans Sulawesi. Desa harapan daerahnya menjadi jalur jalan raya Trans Sulawesi yaitu menghubungkan antara Sulawesi Selatan menuju Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara sehingga hal ini menjadi keuntungan atau potensi tersendiri dari Desa Harapan untuk lebih berkembang dari segi pembangunan, ekonomi sosial dan lain-lainnya.

Kehidupan bermasyarakat di Desa Harapan yang terbagi dari tiga Dusun cukup harmonis dan kehidupan bertoleransi cukup tinggi, walaupun sebenarnya yang menjadi agama mayoritas di Desa Harapan adalah agama Muslim. Ada satu wilayah Dusun yang memang mayoritas beragama Nasrani ini dipengaruhi karena wilayah tersebut adalah wilayah Transmigrasi dan yang menghuni Dusun tersebut adalah warga Transmigrasi yang beragama Kristen. Wilayah tersebut adalah Dusun Adil, Boleh dikata bahwa Desa Harapan adalah wilayah Transmigrasi, hal itu ditunjukkan dari masyarakat yang ada didalamnya berasal dari berbagai daerah asal dan suku seperti suku Toraja, Seko, Rongkong, Bugis dan Jawa.

Desa harapan adalah daerah yang Plural, hal itu ditunjukkan dengan adanya berbagai denominasi gereja yang ada. Di Desa Harapan sendiri terdapat 4 Gereja yang berbedah denominasi gereja tersebut adalah Gereja Toraja, GPDI, GBI dan GPII yang hidup saling bertetangga. Dan tentunya yang mayoritas adalah agama Muslim yang jumlah penduduknya cukup banyak dengan keberadaan rumah ibadah dengan jumlah yang lebih dari gereja yang tersebar di tiga dusun. Selain itu terdapat satu sekolah dasar, tiga puskesmas yang menjadi pusat kesehatan masyarakat.

Dari segi pekerjaan dan mata pencarian masyarakat Desa Harapan, kebanyakan adalah bekerja sebagai Petani adapun pekerjaan lainnya seperti pengawai pemerintahan/suasta, Buru, Tukang, dan usaha-usaha lainnya seperti perkebunan kelapa sawit, pembuatan batu merah, peternak Ayam potong dan lain sebagainya.

Secara khusus kehidupan dikalangan pemuda, di Desa Harapan sendiri memiliki banyak anak muda yang tersebar dari tiga dusun yang ada, pemuda-pemuda/remaja tersebut ada yang sementara menempu pendidikan, bekerja tetapi lebih banyak yang

tidak menempuh pendidikan dan tidak bekerja sehingga hal ini yang mempengaruhi kehidupan mereka dalam bermasyarakat.

3. Waktu Penelitian

Waktu pengamatan terhadap pokok masalah penulisan ini telah berjalan sejak penulis studi sarjana namun intensitas pengamatan tersebut baru dapat dilaksanakan pada tahun 2020. Dengan demikian, penulis membuat waktu perencanaan penelitian mulai dari bulan Juni-Juli 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka digunakan prosedur yang sistematis dan dinamakan teknik pengumpulan data. Jenis data ada dua yaitu primer yang didapatkan dengan pengamatan, penelitian lapangan, wawancara studi dokumentasi dan lewat narasumber serta data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan.²

Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Sesuai dengan definisi tersebut maka dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan teknik:

1. Studi Kepustakaan

Langkah ini ditempuh untuk mencari landasan teoritis terhadap permasalahan yang penulis angkat melalui aktifitas membaca buku, artikel (internet), jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan langkah yang ditempuh penulis untuk terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dianalisis. teknik yang digunakan adalah melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian lapangan ini, penulis lakukan di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara karena informan penulis adalah pemuda/remaja, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah, tokoh pemuda, penegak hukum, orang tua

a. Pengamatan atau Observasi

² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), 149.

Observasi merupakan aktivitas penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung.³ Dengan demikian observasi bertujuan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti sebagai bahan perbandingan. Observasi dimaksudkan sebagai tahap awal dimana peneliti mendapatkan gambaran tentang analisis permasalahan yang penulis temukan.

b. Wawancara

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan maka dilakukan metode wawancara. Wawancara adalah mengumpulkan data yang diperlukan dari responden melalui suatu percakapan secara langsung bersama seseorang dengan maksud tertentu guna mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁴ Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan mengadakan wawancara dengan pemuda/remaja, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah, tokoh pemuda, penegak hukum, orang tua.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data tambahan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti. Dengan dokumentasi, maka akan diperoleh data-data menyangkut penelitian seperti gambar-gambar dan administrasi.

3. Narasumber/Informan

Dalam suatu penelitian tentu ada objek yang akan diteliti. Objek penelitian itu sangat luas, maka harus dibatasi objek khusus yang dapat dijadikan sebagai informasi. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menetapkan narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan data atau informasi sehubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Narasumber atau informan yang penulis telah tentukan dalam penelitian yaitu pemuda/remaja, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah, tokoh pemuda, penegak hukum, orang tua.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 220.

⁴ Ibid, 216.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk meneliti yang berfungsi untuk mengumpulkan data berisi pokok-pokok pertanyaan sebagai bahan pengolahan berupa teks dan pokok-pokok pertanyaan tersebut terlampir⁵. Dalam penelitian ini peneliti langsung turun lapangan untuk melihat fakta dan bertemu langsung dengan para nara sumber. Peneliti langsung membawa daftar pertanyaan sehubungan dengan proses wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari narasumber atau informan dalam penelitian baik melalui wawancara ataupun observasi adalah merupakan data yang bervariasi sehingga perlu dikelola dengan cara menganalisis. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, penyimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemusatan perhatian, pemilihan dan penyederhanaan abstraksi serta transformasi data yang diperoleh dari catatan di lapangan.⁶ Selama pengumpulan data berlangsung reduksi terus dilaksanakan. Manfaat reduksi data adalah memperoleh data pokok merangkum serta penulis bisa memperoleh fokus mengenai hal penting dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Data yang valid benar-benar dicari penulis dalam proses reduksi ini mengenai praktik berokumene di IAKN Toraja.

2. Penyajian Data

Setelah data direkonstruksi selanjutnya dilakukan penyajian data. Dengan penyajian data maka dimungkinkan untuk menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Tujuan penyajian data adalah memudahkan pembaca untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. Interpretasi Data

⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 437.

⁶ Basrowi dan Suswandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

Interpretasi data merupakan aktivitas menggabungkan sebuah hasil temuan di lapangan supaya memperoleh sebuah makna dari data yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu bagian akhir dalam sebuah penelitian. Setelah penulis melakukan reduksi dan melakukan penyajian data maka hasil akhir ialah menyimpulkan semua data-data yang ada sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi dari masalah yang diteliti.⁷

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.